PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI *STOP-MOTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

HENI DIANA

NPM : 1611080084

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI *STOP-MOTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNGTAHUN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

HENI DIANA
NPM : 1611080084

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI *STOP-MOTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019/2020

OLEH
HENI DIANA
1611080084

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman bahaya merokok. Masalah penelitian ini "Adakah Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi *Stop-Motion* Dalam Meninggkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Pada Peserta Didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meninggkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif jenis *Pre eksperimen* dengan desain *One goup pretest and posttest,* populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang memiliki tingkat pemahaman bahaya merokok rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui wawancara dengan guru BK terdapat 26 peserta didik yang memiliki pemahaman bahaya merokok rendah, setelah itu diberikan angket yang sudah di validitas.

Adapun hasil dapat diketahui dari uji wilcoxon bahwa nilai z hitung -4,462. Selain itu diketahui dari hasil *posttest* skor yang diperoleh 447 dengan nilai rata-rata atau mean 17,19. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas VII setelah pemberian layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* (11,19 > 17,19) untuk melihat selisih antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dengan skor yang didapat sebesar 156 dengan rata-rata atau mean 6 hal tersebut menunjuan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Kata kunci : layanan informasi, media animasi stop-motion, bahaya merokok

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI *STOP-MOTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019/2020**

Nama : Heni Diana
NPM : 1611080084
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd	**Defriyanto, S.I.O., M.Ed**
NIP. 196104011981031003	**NIP. 197803192008011012**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI *STOP-MOTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019/2020** Disusun oleh **Heni Diana**, NPM: **1611080084**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 5 Juni 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	**: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Mega Aria Monica, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Rahma Diani, M.Pd.**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)." (Q.S. An-Niisa Ayat : 83)*[1]

[1] *Al-Quran dan Terjemahan*, Departemen Agama, Syamil Qur'an, Bandung, 2007.

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulilah Wala Ilahaillah, Allahuakbar. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan trimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang amat kusayangi Ayahanda Muchlis dan ibunda Yuliana yang telah memperjuangkan, memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk keberhasilanku serta tak kenal lelah mendidik, mendo'akan dalam sujudnya agar adinda sukses dunia dan Akhirat
2. Untuk kedua adik kandungku Nadia Olivia dan Achmad Wafi Arsenio yang telah mendo'akan, memberikan keceriaan dan semangat melalui canda tawa untuk keberhasilanku.
3. Kedua kakekku Daruslan (Alm), Matsri (Alm) yang selalu mengajarkanku mandiri, dan untuk nenekku Nurzailah dan Mardimah (Alm) yang tak pernah lelah menasihati dan memberikan semangat untuk ku agar terus berjuang.
4. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan study ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Muchlis dan ibu Yuliana yang dilahirkan pada tanggal 29 September 1999 di Desa Sidokayo, Kecamatan Abung Tinggi, Lampung Utara. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh Sekolah Dasar Negeri 01 Sidokayo Abung tinggi Lampung Utara, diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melaksanakan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 sidokayo Abung Tinggi Lampung Utara, diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bukit Kemuning Lampung Utara, diselesaikan tahun 2016.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima dalam program study Bimbingan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Tahun 2016. Pada saat menempuh study penulis aktif di UKM pencak silat korlat Perisai Diri.

Peneliti juga telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagar Alam, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus selama 40 hari. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung selama 50 hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi *Stop-motion* Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya merokok Peserta didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung 2019/2020" dapat diselesaikan. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, keterbatasan baik dalam ilmu pengetahuan, kata-kata maupun dalam penulisannya. Melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, waktu dan tenaganya guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. HAIDIR, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Yunita Verawaty S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua ku, Bapak Muchlis dan Ibu Yuliana yang tidak pernah bosan-bosannya mendoakanku dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
9. Adikku, Nadia dan Wafi serta keluargaku yang telah mensupport.
10. Terimakasih untuk sahabatku Fiar Aprilia, Ochi Oktavia, Asih wulandari, Reza Kurnain Ramadandi, yang selalu menguatkanku dan menjadi teman curhatku.
11. Terimakasih untuk sahabat kecilku Mega Lestari yang selalu menguatkan aku, memberi motivasi.

12. Terimakasih kepada kakak Yogi Asmet Murdi S.Pd, yang selalu memberikan arahan dan tidak pernah bosan memberikan ilmunya
13. Terimkasih kepada Sahabatku, Maylain Putri, Maria Ulfa, dan Anisa Muarif, Ananda Agneshia Putri, Vera febriani, yulinar Anggraini, yunita hasanah, yulia asmarani, Beni Shaputra, Linia Lupita, Desi Repiani, Winda Seftiana. Selalu mensuport dan memotivasi.
14. Teman-teman seperjuanganku CMB B dan seluruh BKPI angkatan 2016.
15. Keluarga Besar KKN Fiar, Ochi, Asih, Ita, Yulia, Binti, Dandi, Raka, Eri, Adi, Baskoro, Ratna. dan Desa Pagar Alam.
16. Terimakasih untuk UKM silat Perisai Diri, pelatihku kak yogi, kak fizai, kak adji, dan seluruh anggota lainya.
17. Terimakasih untuk teman-teman PPL MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2020

Penulis

Heni Diana
161108004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11
F. Ruang Lingkup Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi 14
   1. Pengertian Layanan Informasi 14
   2. Tujuan Layanan Informasi 16
   3. Isi Layanan Informasi 17
   4. Teknik Layanan Informasi di Sekolah 19
   5. Operasional Layanan Informasi 21
B. Media Animasi Stop-Motion 22
   1. Pengertian Media Pembelajaran 22
   2. Fungsi Media Pembelajaran 23
   3. Pengertian Animasi *Stop-Motion* 24

4. Jenis-Jenis Animasi *Stop-Motion* 25
5. Kelebihan dan Kekurangan Animasi *Stop-Motion* 27
6. Animasi *Stop-Motion* sebagai Media Pembelajaran..... 28
C. Pemahaman 29
1. Pengertian Pemahaman 29
2. Tingkat Pemahaman 30
D. Bahaya Merokok 31
1. Kandungan Rokok 31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Merokok 34
3. Penyakit Akibat Rokok 35
E. Penelitian yang Relevan 38
F. Kerangka Berfikir 40
G. Hipotesis 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Desain Penelitian 45
C. Variabel Penelitian 46
D. Definisi Operasional 48
E. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 52
1. Lokasi 52
2. Populasi 52
3. Sampel 53
F. Teknik Pengumpulan Data 53
1. Kuesioner/Angket 53
2. Observasi 56
3. Wawancara 56
4. Dokumentasi 57
G. Pengembangan Instrument Penelitian 57
1. Uji Validitas Instrumen 60
2. Uji Reliabilitas Instrumen 63
H. Prosedur Penelitian 65
I. Analisis Data 70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 72
1. Gambaran Mengenai Pemahaman Bahaya Merokok 72
a. Data Deskripsi Hasil *Pretest* 72
b. Data Diskriftif Hasil *Pritest* 73
2. Pelaksanaan Layanan Informasi 74
a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Informasi 74
b. Data Deskripsi *Posttest* 80
3. Uji Hipotesis Wilcoxon 81
a. Analisis Proses Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* 82
b. Analisis Data Pretest dan Posttest 86

B. Pembahasan 89
C. Keterbatasan Penelitian 91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Hasil Penelitian 6

Tabel 2 Definisi Oprasional 49

Tabel 3 Populasi Penelitian 52

Tabel 4 Skor Skala Guttman 54

Tabel 5 Kriteria Pemahaman Bahaya Merokok 55

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 58

Tabel 7 Hasil Uji Validitas..... 62

Tabel 8 Kriteria Realibitas 64

Tabel 9 Hasil Uji Reabilitas 65

Tabel 10 Prosedur Penelitian..... 67

Tabel 11 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi..... 70

Tabel 12 Hasi *Pretest* Pemahaman Bahaya Merokok 73

Tabel 13 Hasil *Posttest* Pemahaman Bahaya Merokok 80

Tabel 14 Hasil *Pretest* dan *Posttest* 82

Tabel 15 Hasil Uji Wilcoxon..... 83

Tabel 16 Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* 86

Tabel 17 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pritest dan Posttest 87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Berfikir 42

Gambar 2 *Pola One Grup Pretest-Posttest* 46

Gambar 3 Variabel Penelitian 48

Gambar 4 Grafik Hasil *Pretest* 74

Gambar 5 Grafik Hasil *Posttest* 81

Gambar 6 Kurva Kelas VII 85

Gambar 7 Grafik Peningkatan Pemahaman Bahaya Merokok 89

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Validasi Angket 99

Lampiran 2 Surat Adopsi 102

Lampiran 3 Uji Validitas 30 Responden..... 103

Lampiran 4 Surat Validasi Video 108

Lampiran 5 Jadwal pelaksanaan layanan 113

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan layanan 115

Lampiran 7 Jabawan *Pretest* Oleh Responden..... 131

Lampiran 8 Hasil Hitung *Pretest*..... 133

Lampiran 9 Jawaban *Posttest* Oleh Responden..... 135

Lampiran 10 Hasil Hitung *Posttest*..... 137

Lampiran 11 Tabel Z 139

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... 143

Lampiran 13 Surat Pra Penelitian..... 162

Lampiran 14 Surat Pra penelitian 163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainya. Hewan juga "belajar" tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diaharapkan.[2]

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama pisikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatanya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.[3]

Fenomena merokok di dunia pendidikan memang sangat memprihatinkan, merokok merupakan masalah yang belum dapat di selesaikan hingga saat ini,

[2] Chairul Anwar, *Hakikat manusia Dalam pendidikan sebuah tujuan Filosofis*, (Yoyakarta: SUKAP press, 2014), h. 73.

[3] Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer, (Yogyakarta: IRCisoD, 2017), h. 13.*

masalah merokok memang tidak pernah surut walaupun banyak bahaya yang di dapat akibat dari mengkonsumsi rokok.

Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutahan hidupnya. Terutama pada masa remaja yang merupakan masa peralihan yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat inilah individu itu mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Remaja juga bukan lagi sebagai kanak-kanak, dalam arti luar ditinjau dari segi postur fisik, sikap dan prilakunya, namun remaja juga belum dapat dikatakan dewasa. Jaman sekarang remaja laki-laki dan remaja perempuan sudah tidak memilik perbedaan kecuali perbedaaan jenis kelamin, perilaku merokok pada remaja laki-laki dianggap sudah biasa dikalangan umum, bahkan sekarang banyak pula remaja perempuan yang merokok di depan umum.[4]

Smet menyatakan: bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara 11-13 tahun dan umumnya individu pada usia tersebut merokok sebelum berusia 18 tahun. Data WHO menyebutkan bahwa jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan himbauan dari orang terdekat untuk memberi pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok.[5]

---

[4] Fahmi Islami and TA. Prapancha Hary, "Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas," *Jurnal Spirits* 5, no. 1 (2017): 26, https://doi.org/10.30738/spirits.v5i1.1055.

[5] Rizky Septi Nugroho, "Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 2017, 23.

Sarafino menjelaskan: bahwa remaja mulai merokok disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain orang tua dan teman yang merokok, peniruan terhadap seorang yang diidolakan seperti bintang film, atau artis yang merokok, dan remaja mencoba menghisap rokok untuk pertama kalinya untuk menyesuaikan diri terhadap teman sebaya.[6]

Perilaku merokok dimasukan ke dalam berbagai golongan perilaku yang tidak mendukung tercapainya kualitas hidup dan well-being (kesejahteraan) manusia. Beberapa sumber menyebut perilaku merokok sebagai (1) perilaku berkompromi terhadap kesehatan, (2) perilaku beresiko kesehatan dan kematian, (3) gangguan penyalahgunaan dan ketergantungan Zat. Sebutan-senutan ini muncul karena merokok terbukti mempunyai dampak negatif pada kesehatan dan hal-hal lainya. Dampak negatif kesehatan tersebut sangat luas meliputi kesehatan fisik dan mental, kesehatan individual dan masyarakat.

Ironisnya kebiasaan merokok di Indonesia seakan sudah membudaya, meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui adanya bahaya bahwa kebiasaan merokok akan dapat memicu timbulnya kanker dalam tubuh mereka. Tetapi mereka tetap tidak mau berhenti merokok dengan alasan bahwa sudah terlambat bagi mereka untuk berhenti. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial.

Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi perokok pemula, bahkan diwilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Terdapat

[6] Islami and Hary, "Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas." h. 26.

masyarakat yang juga dikenal kelompok rentan, yaitu kelompok dengan prevalensi tinggi sehingga memiliki kemungkinan yang besar melakukan tindakan merokok.

Masyarakat rentan berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan perilaku, terutama pemahaman bahaya merokok. Selain itu tingkat ekonomi keluarga khususnya keluarga miskin dan keluarga yang lebih memprioritaskan belanja rokok dibanding kebutuhan lainnya.[7]

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi perilakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung didalam rokok seperti nikotin dan tar. [8]

Dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. berdasarkan Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan masyarakat bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum, Nicotiana Rustica,* dan Spesies

---

[7] Misbakhul Munir, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya", *Jurnal KLOROFIL*, Vol. 1 No.2 (2018), h. 93.

[8] Ika Tristanti, "Remaja Dan Perilaku Merokok" , Jurnal The 3rd *Universty Research Colloquium*: 2016, h. 328.

lainya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin yang bersifat adaktif dan tar bersifat karsinogenik .[9]

Berdasarkan indikator pemahaman bahaya merokok yang dijelaskan Ali ma'ruf bahwaada tiga indikator yang dapat dilihat dari pemahaman bahaya merokok, yaitu Pemahaman kandungan zat kimia berbahaya pada rokok seperti: nikotin, tar karbon monoksida, Pemahaman tentang penyakit akibat rokok seperti: kanker paru, kanker jantung, gangguan kehamilan, kebiasaan mengunyah tembakau, rokok sebagai gaya hidup remaja seperti: budaya rokok, gaya tren remaja, prokok pasif akibat perokok pasif.[10]

Larangan merokok di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. sungguh Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (QS. Al Baqarah 195).[11]

Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah tersebut menjelaskan kepada kita sebagai umat muslim untuk tidak menggunakan apapun untuk menghancurkan diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allah tersebut, kita mengetahui bahwa rokok sebenarnya dapat membunuh manusia secara perlahan.

---

[9] Elsy Putri Parwati, Muhammad Mitra Husada. *Pengaruh Merokok Pada Perokok Pasif Terhadap Kadar Trigliserida*, (on-line) tersedia di: Jurnal.um-tapsel.ac.id. h.69(senin 6 jamuari 2020)

[10] Anggi Arya Rinando*, Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahapeserta didik BK UIN Raden Intan Lampung), h.3.

[11] *Al-qur'an dan terjemahanya,* Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, (2013), h. 20.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung banyak siswa yang membawa rokok ke sekolah dan merokok dilingkungan sekolah seperti di kantin, di belakang kelas dan di dalam kelas. hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang belum mengetahui lebih jelas bahaya merokok. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung terdapat banyak peserta didik yang belum memahami secara optimal tentang pemahaman bahaya merokok. Banyak peserta didik yang belum paham tentang bahaya merokok di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1

Data tentang Pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Kriteria Perencanaan karir
1	NLT	Laki-laki	Rendah
2	WN	Laki-laki	Rendah
3	AF	Laki-laki	Rendah
4	NKS	Perempuan	Rendah
5	PAS	perempuan	Rendah
6	LDA	laki-laki	Rendah
7	NAP	Perempuan	Rendah
8	MF	laki-laki	Rendah
9	DPR	laki-laki	Rendah
10	THA	laki-laki	Rendah
11	YS	Perempuan	Rendah
12	PF	Perempuan	Rendah
13	FA	Perempuan	Rendah
14	MRD	laki-laki	Rendah
15	NFA	Perempuan	Rendah
16	RF	Perempuan	Rendah
17	AM	laki-laki	Rendah
18	AZ	laki-laki	Rendah

19	DPA	laki-laki	Rendah
20	HAS	laki-laki	Rendah
21	MDA	laki-laki	Rendah
22	MAA	laki-laki	Rendah
23	PR	laki-laki	Rendah
24	RV	laki-laki	Rendah
25	TRJ	laki-laki	Rendah
26	JC	Perepuan	Rendah

Sumber : dokumentasi Guru Bimbingan Konseling MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.[12]

Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas VII sebagai sampel yang berjumlah 26 peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum paham tentang pemahaman bahaya merokok.

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru Bimbingan Konseling Yunita Verawaty S.Pd yang mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak memahami bahaya dari merokok yang sebenarnya, banyak siswa kelas VII yang sering mengonsumsi rokok di belakang sekolah dan ada pula yang mengonsumsi pada jam istirahat. Bahkan saat penulis menemukan langsung siswa yang merokok diluar sekolah dan saat diwawancara langsung siswa tersebut berkata "saya selalu merokok bu dan saya tidak paham bahwa di rokok ada kandungan nikotinya"

Jika masalah merokok ini diabaikan maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya kemampuan akademik anak lebih rendah dibadingkan anak yang tidak merokok, hal ini karena ketika seorang peserta didik merokok maka aktivitas otak dan saraf

[12] Yunita Verawaty. S. Pd Guru Bimbingan dan Konseling MTs Muhammadiyah Bandar Lampung , "*Dokumentasi"*, tanggal 5 november 2019.

yang awalnya meningkat akan menurun dan dapat mengganggu aktivitas di sekolah, karena peserta didik sudah kecanduan rokok sehingga malas untuk beraktivitas.

Adapun upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sudah cukup baik, yaitu dengan diadakanya pemberian Layanan informasi. Menurut Prayitno dan Erman Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli menerima dan memahami berbagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.[13]

Akan tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik mengetahui secara maksimal tentang bahaya merokok karena pemberian informasi hanya sebatas memberikan peringatan kepada seluruh peserta didik tentang larangan merokok dan menggunakan media poster yang sajiannya kurang menarik.

Bimbingan dan konseling mengembangkan layanan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu media yaitu media video animasi *stop-motion*. Dengan layanan informasi menggunakan media video animasi *stop-motion* peserta didik diberikan pengetahuan tentang bahaya merokok, kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, serta untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap bahaya merokok.

[13] Dr. Rifda El Fiah, M.pd, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan* (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2016), h. 115.

Stop-Motion terdiri dari dua kata *Stop* berarti berhenti dan *Motion* yang berarti bergerak/gerakan. *Stop-motion* adalah teknik animasi dimana sebuah obyek berupa boneka, model, atau gambar digerakan oleh tangan animator dengan cara memindahkan posisi secara perlahan-lahan.[14] diesetiap gerakan direkam dengan kamera foto ataupun kamera shooting. dan hasil rekaman itu disusun berurutan, maka yang tercipta adalah kesan seolaholah bergerak dan hidup.

Animasi berasal dari kata *anima* dalam bahasa latin yang berarti hidup atau *animare* yang berarti meniupkan hidup kedalam. animasi dapat diartikan sebagai film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan yang lainya, yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar akan bergerak.[15] jadi animasi dapat didefinisikan sebagai teknik untuk membuat hidup dan bergeraknya suatu objek yang asalnya diam dan tidak bergerak.

Animasi secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *traditional animation (2D animation), Stop-motion,* dan *computer grapichs animation (3D animation).*[16] Animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak dengan cepat secara berkelanjutan yang memiliki hubungan antara sutu dan lainya.

Pembuatan media animasi *stop-motion* dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dan keahlian dalam penguasaan *software* yang akan digunakan. *stop-motion* dapat dibuat dengan menggunakan beberapa *software* diantaranya *movie maker, video*

---

[14] Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 21.

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.70.

[16] Aditya, *Trik Dahsyat menjadi Animator 3D Handal*, (Yogyakarta: Andi Offdet, 2009), h. 6.

scribe, *powtoon* dan *motion*. animasi *stop-motion* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *powtoon*.

Alasan peneliti memilih video animasi *stop-motion* ini sebagai media pembelajaran dalam bahaya merokok karena *stop-motion* ini memiliki keunggulan yaitu melalui video ini dapat menyampaikan sebuah materi bagaimana terjadinya sesuatu dengan penyajian yang menarik yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti isi materi. Penggunaan media video animasi *stop-motion* ini mampu dijadikan rujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, akan lebih menarik dan efektif.

Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahaya merokok melalui layanan informasi dengan menggunakan media animasi *stop-motion*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi *Stop-motion* dalam meningkatkan Pemahaman bahaya merokok pada Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun 2019/2020".

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teridentifikasi 26 peserta didik yang memiliki pemahaman bahaya merokok rendah di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung;

2. Teridentifikasi belum ada peserta didik yang memahami pemahaman bahaya merokok di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung;
3. Kurangnya layanan informasi terkait tentang pemahaman bahaya merokok di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, mengingat luasnya pembahasan masalah, maka peneliti membatasi masalah pada "Pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: "Adakah pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meninggkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Tujuan umum penelitian ini adalah menegtahui pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok.

b. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaan bahaya mmerokok peserta didik sebelum diberikan layanan informasi melalui media animasi *stop-motion* dan sesudah diberikan layanan informasi melalui media animasi *stop-motion.*

2. Keguanan Penelitian

a. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca kaitanya dengan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok melalui media animasi *stop-motion.*

b. Kegunaan praktis

1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok yang bermanfaat untuk kehidupanya dimasa depan.

2) Memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi melalui media animasi *stop-motion* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bahaya merokok.

E. Ruang Linkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang linkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang yang telah ditetapkan, diantarnya adalah:

1. Ruang lingkup objek

   Ruang lingkup objek ini adalah pemahaman bahaya rokok dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan menunakan media animasi *stop-motion.*

2. Ruang lingkup subjek

   Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingin dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Salah satunya adalah layanan informasi, jika pada layanan orientasi disebutkan karena berkaitan dengan keperluan siswa baru, namun jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi.[17]

Layanan Informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan diri peribadi, sosial, belajar ataupun karirnya. Melalui layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbang dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.[18]

Menurut W.S Winkel; " layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informsi

[17] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 33.

[18] Maulidah Hasanah, *Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Karir Siswa Kelas XI SMAN 3 Lamongan,* (On-Line), Tersedia di: http://ejournal.unesa.ac.id. hlm 4 (selasa, 27 Desember 2016)

yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda".

Menurut Nuraslim; Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebgai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.[19]

Dan menurut Prayitno; ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselanggarkan (1) untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya; (2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia akan pergi"; (3) setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.[20]

Peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membekali pesrta didik tentang pengetahuan agar mampu mengambil keputusan, secara tepat dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, karir, sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

---

[19] Winke, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan,* (Yogyakarta: Media Abadi. 2006), h. 323.

[20] Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 259

2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahan diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut;

a. Tujuan umum:

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*dalam rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus:

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah;

dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[21]

3. Isi layanan Informasi BK

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

1) Informasi tentang perkembangan diri;
2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
3) Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi;
4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
5) Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan; dan
6) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilakasanakanya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan siswa yaitu: 1) pemahaman pengetahuan; 2) penyelesaian masalah; dan 3) merencanakan masa depan.

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan

[21] Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 2.

peserta didik). Inforamsi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

a) Bidang pengembangan pribadi (informasi tentang perkembangan diri);
b) Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral);
c) Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi);
d) Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi)
e) Kehidupan keluarga (informasi tentang kehidupan keluarga); dan
f) Kehidupan beragama (informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya).[22]

Banyaknya materi yang dapat disampaikan di layanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling, karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai persepsi tersebut.

[22] Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III".* (On-Line), Tersedia di: http://digilib.uin-suska.ac.id, h 33 (9 Maret 2017)

4. Teknik Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, dan alat-alat bantu lainya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah pembimbing.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

c. Melalui media

Penyamapaian informasi melalui dilakukan media tertentu seperti alat raga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik;

d. Karyawisata

Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, mengendaki peserta didik berparsitipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi;

e. Buku panduan

Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna; dan

f. Konferensi karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.[23]

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi layanan informasi yaitu:

1) Lisan yaitu, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
2) Tertulis yaitu, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban,

[23] Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h.270.

karangan dalam majalah professioanl atau majalahh popular, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang diberikan.

3) Audio-visual yaitu, bentuk audio visual berupa pengunaan video kaset, video commpac disc (VCD), *slides*, dan film ssebagai perangkat lunak.

4) *disket program computer* yaitu, bentuk program komputer memungkinkan peserta didik meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.[24]

5. Operasional Layanan Inforamasi

Prayitno menjelaskan operasional layanan informasi dalam jurnal Rifda, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Dalam operasional layanan informasi terdapat beberapa tahapan yaitu; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi; (4) analisis hasil evaluasi; (5) tindak lanjut; dan (6) pelaporan.[25]

---

[24] Winke, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan,*, h. 322.
[25] Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h.15

B. Media Animasi *Stop-motion*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Nunu Mahnun menyebutkan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "prantara" atau "pengantar". Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Pengguna media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT *(Association of Education and Comunication Technology)* yang dikutip oleh Basyaruddin "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi".

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Selanjutnya menurut Joni Purwono, dkk, menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.[26]

2. Fungsi Media Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

1. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

   Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainya.

2. Fungsi Semantik

   Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Fungsi Manifulatif

   Fungsi manifulatif didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksik

[26] Nunu Mahnun, "*Media Pembelajran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media Implementasinya dalam Pembelajaran)*", (online) Tersedia di: http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310 h. 27 (7 januari 2020)

an dan metransportasikan suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.[27]

3. Pengertian Animasi *Stop-motion*

Teknik *stop-motion* mulai ada pada tahun 1906 ditemukan oleh Stuart Blakton. Stuart Blankton mengambar ekspresi wajah sebuah tokoh kartun pada papan tulis, diambil gambarnya dengan still camera, kemudian dihapus untuk mengambar ekspresi wajah selanjutnya. Teknik animasi *stop-motion* ini sering digunakan dalam visual effect untuk film-film di era tahun 1950 sampai saat ini.

Stop-motion adalah suatu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri. Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (frame individual), sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika serangkaian frame dimainkan berurutan secara berkesinambungan.

Teknik ini terdiri dari dua kata yaitu *stop* yang berarti berhenti dan *motion* yang berarti gerakan. *Stop-motion* diciptakan menggunakan teknik ini menggunakan prinsip frame to frame, seperti animasi dua dimensi. Pengerjaanya sama dengan animasi pada umumnya yaitu mengatur frame per frame gambar.

[27] Steffi Adam et al., "Steffi Adam, S.Kom., M.MSI. Dan Muhammad Taufik Syastra S.Kom., M.SI. 2015" 3, no. 2 (2015): 79.

Kemudian media *stop-motion* merupakan gambar hidup (motion picture) yaitu rangkaian gambar-gambar yang diperoyeksikan ke sebuah layar, rangkaian cerita yang beralur ini akan mudah dipahami sebagai media penyampai pesan bahan ajar. [28]

4. Jenis- Jenis Animasi *Stop-Motion*

a. Animasi cut out

Animasi cut out adalah teknik animasi yang digunakan untuk membentuk sebuah animasi, yang cara pembuatanya membuat program gambar yang sesuai bentuk yang diinginkan. Animasi ini dibuat dengan menggunakan alat peraga dan karakter yang datar. Latar belakang yang digunakan biasanya terbuat dari kertas, kain, atau foto, bisa juga kombinasi antara bahan-bahan tersebut. Saat ini jenis seperti ini sering diproduksi dengan komputer, yang bisa dilakukan adalah dengan gambar discanning.

b. Animasi clay

Dengan menggunakan clay atau tanah liat atau bahan-bahan elastis yang bisa dibentuk, sebagai objek yang bergerak. Clay atau tanah liat biasanya di transform menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan. Biasanya *stop-motion* memang banyak menggunakan jenis ini. Animasi yang menggunakan tanah liat ini seperti Gumby and pokey, Chiken Run, dan Corpse Bride.

---

[28] Andan Aprian, Wawan Darmawan,"*Stop-motion Media Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah"*, (on-line) tersedia di: http://jurnal.upi.edu/file/Andan1.pdf, h.147 (senin 6 januari 2020)

c. Animasi wayang/puper/boneka

Biasanya melibatkan tokoh boneka atau wayang atau figur lainya yang merupakan penyederhanaan dari bentuk alam yang ada. Figur atau boneka tersebut sebagai karakter biasanya terbuat dari bahan-bahan yang memang mempunyai sifat yang lentur (plastik) dan mudah untuk digerakan saat melakukan pemotretan frame per frame.

d. Animasi poxilation

Animasi ini menggunakan aktor hidup, dimmana aktor hidup ini berprilaku selayaknya boneka. Pemotretanya seperti pada *stop-motion* biasanya, sang aktor tersebut berpose berulang-ulang untuk satu atau lebih frame yang diammbil dan bergerak sedikit demi sedikit ke frame berikutnya layaknya boneka yang digerakan.

e. Animasi grafis

Animasi ini menggunakan foto atau gambar sebagai objek animasi

d. Animasi objek

Animasi ini menggunakan benda-benda seperti boneka, kaleng, atau balok, dimana benda-benda tersebut yang digunakan tidak seperti tanah liat yang mudah dibentuk lunak.

e. Animasi siluet

Animmasi siluet adalah animasi yang digunting dan dirangkai sebagai bayangan(hitam) gambar gelap. Teknik ini dipelopori oleh

Lotte German Reiniger. Sekarang ini animasi diluet kadang digunakan sebagai karya seni.[29]

5. Kelebihan dan Kekurangan Animasi *Stop-Motion*

1**).** kelebihan media animasi *Stop-motion*

a. Mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran.
b. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
c. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung.[30]
d. Siswa dapat menerima materi secara mudah dan poses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.
e. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
f. Video dapat diulangi bila perlu umtuk menambah kejelasan.

2). Kekurangan media animasi *Stop-motion*

a. Gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.
b. Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna.[31]
c. Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.

[29] Materi Animasi Stopmotion, "No Title" IX, no. 2 (2018): 323.
[30] Nana Sudjana, Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru: 2005), h.1
[31] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2013), h.13.

d. Memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran dalam proses pembuatanya.
e. Memerlukan daya kreatif tinggi.

6. Animasi *Stop-Motion* Sebagai Media Pembelajaran

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan yaitu media *audio visual*. Media *audio visual* yaitu media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan pengalihan sekaligus dalam satu proses. Contoh media audio visual yaitu animasi *stop-motion*.

Stop-motion merupakan suatu metode pembuatan animasi tradisional. Metode pembuatan *Stop-motion* ini menggunakan teknik fotografi untuk pengambilan objek gambar. Media tersebut berbentuk deretan gambar yang dibuat seperti hidu untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang dirasa cukup rumit.

Penggunaan animasi dapat menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, serta memperindah tampilan media pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran serta mempermudah pengambaran dari suatu pembelajaran. Adanya *stop-motion* yang dibuat dapat membantu proses pembelajaran disekolah. Penggunaan gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga mempermudah dalam penyampaian materi.[32]

[32] Widya Qamariah and Entin Daningsih, "KELAYAKAN ANIMASI STOP MOTION PEMBUATAN CAKE PEPAYA SUBMATERI PERAN TUMBUHAN DI BIDANG EKONOMI" 6, no. 2 (2017): 268.

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa pengertian tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[33]

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman *(comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang suatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang

[33] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24

dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan yaitu:[34]

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan *(interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu

[34] Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan kemampuan membaca*. hal. 24.

dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

D. Bahaya merokok

1. Kandungan Rokok

Menurut Kesowo rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum, Nicotioana Rustica* dan sejenisnya.[35] Agus Dwi Susanto mengatakan, rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia, sebanyak 60 di antaranya bersifat karsinogenik atau penyebab kanker. Lebih lanjut menurut aditama ada 4000 bahan kimia yang dihasilkan dari pembakaran rokok, dan yang bersifat karsinogenik atau menyebabkan kanker diantaranya adalah nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, ammoniak, asetilen, benzaldehid, uretan, benzen, metanol, koumarin dan lainya, yang berada dalam bentuk komponen gas

[35] Fahmi Islami, "Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari konformitas", *Jurnal SPIRITS*, Vol. 5 No. 1 (November 2014), h. 26.

dan padat atau partikel.[36] Kandungan-kandungan zat yang ada dalam puntung rokok itu antara lain:

a. Nikotin

Nikotin bersifat racun bagi saraf dan dapat membuat seseorang menjadi rileks dan tenang, serta dapat menyebabkan kegemukan sehingga dapat menyebabkan penyempitian pembuluh darah. Efeknya adalah ketagihan bagi perokok. Kadar nikotin 4-6 mg yang dihisap oleh orang dewasa setiap hari sudah dapat membuat seseorang ketagihan. Di amerika erikat, rokok putih yang beredar di pasaran memiliki kadar 8-6 mg nikotin per batang, sementara di indonesia kadar nikotin mencapai 17 mg per batang.

b. Timah Hitam (Pb)

Kandungan timah hitam yang dihasilkan oleh sebatan rokok sebesar 0,5µg, sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20µg per hari. Jika seseorang perokok aktif mengisap rokok rata-rata 10 batang perhari, berarti orang tersebut sudah menghisap timah lebih diatas ambang batas, diluar kandungan timah lain seperti udara yang dihisap setiap harii, makanan dan lain sebagainya.

[36] Pendahuluan Merokok, "Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban," n.d., 79.

c. Gas Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna, yang tidak berbau. Karbon monoksida memiliki kecendrungan yang kuat untuk berikat dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya, hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernapasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat daripada oksigen, maka gas CO ini merebut tempatnya disisi hemoglobin. Kadar gas CO dalam darah bukan perokok kurang dari 1 persen, sementara dalam darah perokok mencapai 4-15 persen.[37]

d. Tar

Tar adalah zat yang bersifat karsinogen, sehingga dapat menyebabkan iritasi dan kanker pada saluran pernapasan bagi seseorang perokok. Pada saat rokok dihisap, tar temasuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarana cokelat pada permukaan gigi, saluran peranafasan, dan paru-paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg. Tar ini terdiri dari lebih dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia di antaranya bersipat karsinogenik.[38]

[37] Amri Aji et al., "Jurnal Teknologi Kimia Unimal" 1, no. Mei (2015): 106.
[38] Aji et al. "Jurnal Teknologi Kiia Unimal", h. 107.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Di bawah ini merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu:

a. Pengaruh teman sebaya

Hasil penelitian menunjukan bahwa mencari sensasi dan pemantauan orang tua berkontribusi secara tidak langsung pada remaja merokok, kemudian yang berkontribusi langsung dalam perilaku remaja yaitu melalui perantaran perilaku merokok teman sebaya dan keterlibatan dalam perilaku bermasalah. Dengan demikian, teman sebaya pada masa remaja merupakan faktor penting yang dapat memberikan pengaruh besar dalam masa remaja dimana teman sebaya dapat mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh seorang remaja salah satunya adalah perilaku merokok.

b. Stress

Remaja yang merokok merupakan suatu cara untuk mengatasi stress, sehingga tampak bahwa hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perkebangan keterampilan dan pengambilan keputusan dalam setiap permasalahan yang dialami remaja. Remaja yang kurang pengalamanya dan ketidak mampuan mengendalikan emosi, kemudian diekspresikan dalam pergaulan dengan teman-teman sebaya yang merokok, yang akhirnya menyebabkan mereka sendiri juga merokok.

c. Orang Tua

Orang tua diyakini memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan anak. Orang tua sebagai orang yang memberi perhatian baik secara emosional ataupun secara fisik penting untuk kesehatan kejiwaan anak dan remaja. Jika kedua orang tua merokok, si anak akan memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk merokok juga dibanding jika tidak ada anggota keluarga yang merokok. Kemudian melihat dari kurangnya pengawasan orang tua yang biasanya berkaitan dengan pengasuhan pada anak dapat memiliki dampak untuk kehidupan remaja dimasa yang akan datang.[39]

3. Penyakit Akibat Rokok

Penyakit yang berhubungan dengan merokok adalah penyakit yang diakibatkan langsung oleh merokok atau diperburuk keadaanyan dengan merokok. Penyakit yang menyebabkan kematian para perokok antara lain:

a. Penyakit Jantung Koroner

Setiap tahun kurang lebih 40.000 orang di inggris yang berusia dibawah 65 tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga perempat dari jumlah kematian ini disebabkan karena kebiasaan merokok. Merokok mempengaruhi jantung dengan berbagai cara. Merokok dapat menaikan tekanan darah dan mempercepat denyut nadi sehingga pemasokan zat asam

[39] Amelia Safitri, Muhammad Avicenna, dan Netty Hartati, "Faktor-faktor mempengaruhi perilaku merokok", *Jurnal Tazkiya,* Vol. 18 No. 1(april 2013), h. 49-50

kurang dari normal yang diperlukan agar jantung dapat berfungsi dengan baik. Keadaan ini dapat memberatkan tugas otot jantung. Merokok juga dapat menyebabkan dinding pembuluh darah menebal secara bertahap yang menyulitkan jantung untuk memompa darah.

b. Trombosis Koroner

Trombosis koroner atau serangan jantung terjadi bila bekuan darah menutup salah satu pembuluh darah utama yang memasok jantung mengakibatkan membuat darah menjadi lebih kental dan lebih mudah membeku. Nikotin dapat mengganggu irama jantung yang normal dan teratur sehingga kematian secara tiba-tiba akibat serangan jantung tanpa peringatan terlebih dahulu dan lebih sering terjadi pada aorang yang merokok.

c. Kanker

Kanker adalah penyakit yang terjadi di beberapa bagian tubuh akibat sel-sel tubuh mengganda secara tiba-tiba dan tidak berhenti, kadang-kadang gumpalan sel hancur dan terbawa dalam aliran darah ke bagian tubuh lain kemudian hal yan sama berulang kembali. Pertumbuhan sel secara tiba-tiba dapat terjadi jika sel-sel dibagian tubuh terangsang oleh substansi tertentu selama jangka waktu yang lama. Substansi ini bersifaf karsiogenik yang berarti menghasikan kanker.

Dalam tar termbakau terdapat sejumlah bahan kimia yang bersifat ko-karsinogenik yang tidak menimbulkan kanker bila berdiri sendiri tetapi bereaksi dengan bahan kimia lain dan merangsang pertumbuhan sel kanker.

Penyimpanan tar tembakau sebagian besar terjadi di paru-paru sehingga kanker paru adalah jenis kanker yang paling umum terjadi. Tar tembakau dapat menyebabkan kanker bila merangsang tubuhh untuk waktu yang cukup lama, biasanya di daerahh mulut dan tenggorokan.

d. Bronkitis atau Radang Cabang Tenggorokan

Batuk yang diderita perokok dikenal dengan nama batuk perokok yang merupakan tanda awal adanya bronkitis yang terjadi karena paru-paru tidak mampu melepaskan mukus yang terdapat didalam bronkus dengan cara normal. Mukus adalah cairan lengket yang terdapat didalam tabung halus yaitu tabung bronchial yang terletak dalam paru-paru. Batuk ini terjadi karena mucus menangkap serpihan bubuk hitam dan debu dari udara yang dihirup dan mencegahnya agar tidak menyumbat paru-paru.

Mukus beserta semua kotoran bergerak melalui tabung bronchial dengan bantuan rambut halus yang disebut silia. Silia terus bergerak bergelombang seperti tentakel yang membawa mucus keluar dari paru-paru menuju tenggorokan. Asap rokok dapat memperlambat gerakan silia dan jangka waktu tertentu akan merusaknya sama sekali dan menyebabkan perokok harus lebih banyak batuk untuk mengeluarkan mucus. Karena sistem pernafasan tidak bekerja sempurna,maka perokok lebih muda menderita radang paru-paru yang disebut bronchitis.[40]

[40] Nururrahmah, "Pengaruh Rokok Terhadap Kesahatan dan Pembentukan Karakter Manusia", *Jurnal Prosiding seminar nasional*, Vol. 01 No. 1 (Mei 2014), h. 80.

b. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Anggi Arya Rinando. Dengan judul "Efektivitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. kelompok kontrol yang diberikan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok akan tetapi kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan media komik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap bahaya merokok.
2. Chanzanah Erawati. Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok. yang menegaskan bahwa layanan informasi media film merupakan layanan yang menarik untuk berperan aktifnya peserta didik dalam mengikuti layanan dan mampu meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada peserta didik.
3. Lisda damayanti. Jurnal Efektivitas layanan informasi bahaya merokok disertai media X-banner dalam mengurangi perilaku merokok siswa VIII SMP N 3 Palu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku merokok siswa sebelum mengikuti layanan informasi bahaya merokok disertai meia *X-banner* 95% siswa yang memiliki perilaku merokok sangat tinggi dan 5% siswa yang memiliki perilaku merokok tinggi.

Sesudah mengikuti layanan informasi bahaya merokok disertai media *X-benner,* 60% siswa memiliki perilaku merokok sangat tinggi, 40% siswa yang memiliki perilaku merokok sangat tinggi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi bahaya merokok disertai media *X-benner* efektif dalam mengurangi perilaku merokok siswa.

4. Saprullah, pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan MTs N 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Dari penelitian yang di lakukan dilakukan diperoleh bahwa merokok dapat diturunkan melalui menurunkan faktor penyebab peserta didik merokok dengan diberikannya layanan informasi yang tepat sehingga penelitian ini menunjukan hipotesis Ha diterima dengan nilai sign. (2-tailed) sebesar 0.000 . dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.005 dimana secara menyeluruh penelitian pengaruh faktor merokok peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar lampung dapat diturunkan dengan melihat data perbandingan antara nilai pretest dengan rata-rata 72.44 dan postes 52.44mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan layanan informasi.
5. Mega Aria Monica dan Devi Susanti, Jurnal Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian adalah rata-rata skor interaksi social kelompok exsperimen sebelum mengikuti layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual adalah 50,17 dan setelah mengikuti

layanan *bimbingan* klasikal menggumakan media audio-visual meningkat menjadi 84,13. Sedangkan pada kelompok control adalah 54,58 dan pada saat posttest mendapatkan peningkatan menjadi 63.,5. Dari hasil uji-t dengan df = taraf signifikan 0,05 sebesar 2,000. Dan diperoleh *thitung* = 28,358. Karena *thitung*>*ttabel* (28,358≥2,000), maka bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual untuk mengembangkan interaksi social peserta didik kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung diterima.

Perbedaan jurnal relevan di atas dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan Layanan Informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok, sedangkan jurnal di atas salah satunya Layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

c. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.[41] Kerangka penelitian ini adalah layanan informasi dapat membantu peserta didik memahami tentang pengetahuan bahaya merokok, karena layanan informasi juga bertujuan agar individu memahami dan

[41] Juliansyah Noor, "Metodelogi Penelitian," *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, (2016), h. 76

menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.[42]

Apabila peserta didik sudah diberikan layanan informasi tentang pemahaman bahaya merokok dengan menggunakan media animasi *stop-motion* dan peserta didik memahami informasi tersebut dengan baik. Maka pemahaman bahaya merokok meliputi, pemahaman tentang kandungan zat berbayahaya pada rokok, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi merokok, pemahaman penyakit akibat rokok, pengetahuan tentang rokok gaya hidup remaja akan meingkat.

Jadi kerangka penelitian ini adalah layanan informasi menggnakan media animasi *stop-motion* dapat meninkatkan pemahaman bahaya merokok yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya merokok, berikut ini dapat digambarkan alur kerangka penelitian:

[42] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi),* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, (2007). h. 143

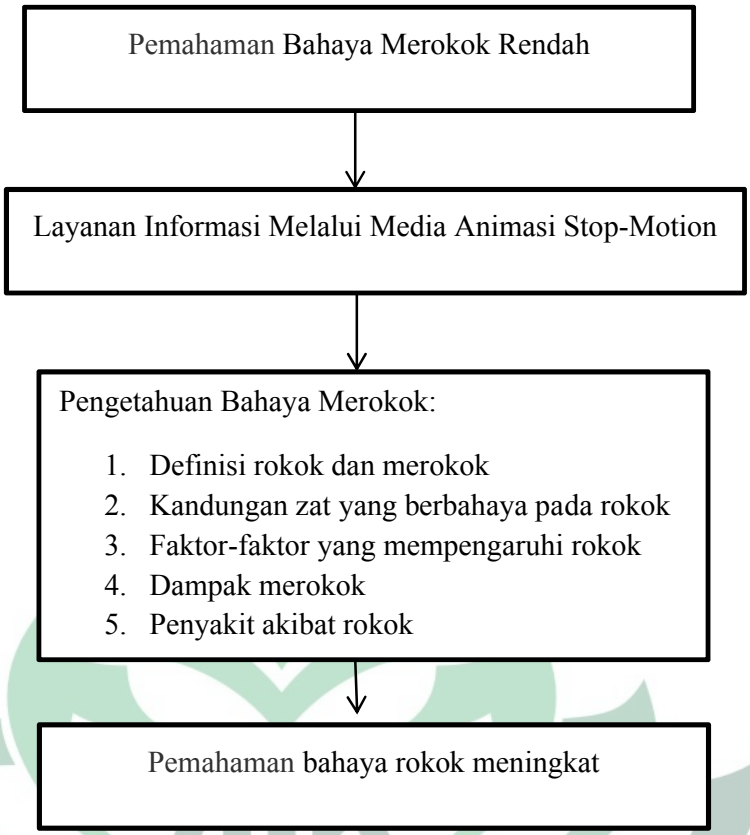

Gambar 1
Kerangka berfikir

d. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenaranya harus di uji *empiris*.[43] Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) dan hopotesis nol (Ho).

[43] Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011. H. 20

Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menunjukan tidak adanya saling hubungaan antara kelompok satu dengan kelompok lain.[44]

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

Ho = tidak ada pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Ha = ada pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Berikut hipotesis statitiknya;

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$Ho : \mu_1 = \mu_0$$

$$Ha : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

[44] Abdurrahman Fatoni, *Ibid.* h. 22

Ho = tidak ada pengaruh Layanan Informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Ha = ada pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi *stop-motion* dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

μ_1 = Pemahaman bahya merokok Peserta didik sebelum pemberian layanan informasi.

μ_0 = Pemahaman bahaya merokok peserta didik setelah pemberian layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis statistik penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Suhartini Handayani. *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III".* (On-Line), Tersedia di: http://digilib.uin-suska.ac.id (9 Maret 2017)

Aditya. *Trik Dahsyat menjadi Animator 3D Handal*. Yogyakarta: Andi Offdet. 2009

Amelia Safitri. Muhammad Avicenna. dan Netty Hartati. Faktor-faktor mempengaruhi perilaku merokok. Jurnal Tazkiya, Vol. 18 No. 1, april 2013

Amri Aji. Leni Maulida. Sayed Amin. *Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida.* Tersedia di: file:///C:/Users/Slara/Downloads/67-112-1-SM%20(3).pdf senin 6 januari 2020

Al-qur'an dan terjemahanya, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013

Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan,* Raja Grapindo, Jakarta, 2008

Andan Aprian, Wawan Darmawan. *Stop-motion Media Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah.* (on-line) tersedia di: http://jurnal.upi.edu/file/Andan1.pdf senin 6 januari 2020

Anggi Arya Rinando*, Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahapeserta didik BK UIN Raden Intan Lampung)

Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.69

Banne Ima Gosong. *Penggunaan Media Potongan Kertas Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Animasi Stop-Motion*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. ix, No 2 April 2018

Chairunisa Zakiyatun, Cawang dan Rizmahardian Ashari kurniawan. *"Pengaruh Media Peta Konsep dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Media Belajar dan Daya Ingat siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMAN 7 Pontianak"*, Jurnal Ilmiah, Vol.5 No.2 Agustus 2017

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008

Dr. Rifda El Fiah, M.pd. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Idea Press. 2016

Elsy Putri Parwati, Muhammad Mitra Husada. *Pengaruh Merokok Pada Perokok Pasif Terhadap Kadar Trigliserida.* (on-line) tersedia di: Jurnal.um-tapsel.ac.id. senin 6 januari 2020

Fahmi Islami. *Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari konformitas*. Jurnal *SPIRITS*, Vol. 5 No. 1 November 2014

Juliansyah Noor. Metodelogi Penelitian. *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* jakarta: Prenadamedia Group. 2016

Nururrahmah. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesahatan dan Pembentukan Karakter Manusia.* Jurnal Prosiding seminar nasional, Vol. 01 No. 1 Mei 2014

Prayitno dan Erma Ammti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013

Suyanto. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing,* Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2005

Sukma. *Pengguna Penalaran Formal Terhadap Mikrosepsi Siswa Dengan Model Belajar Konstruktiv SLTP N Busungbiu*. Tersedia di: *www.siaff.com* 5 mei 2018

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi),* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2007

Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, (online): bologgspot, Tersedia: http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujianhipotesiskomparatifdua.html 6 Januari 2020

Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi. 2006

Yunita Verawaty. S. Pd Guru Bimbingan dan Konseling MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, "*Wawancara"*, tanggal 5 november 2019